

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan usaha memberikan daya imun kekebalan pada balita dengan memasukan vaksin dalam tubuh agar tubuh membuat zat antibody untuk mencegah penyakit tertentu. Proses pembentukan antibody untuk melawan antigen secara alamiah disebut imunisasi alamiah, sedangkan program imunisasi dengan pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap system kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibody dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yg telah di lemahkan yang berasal dari vaksin. Vaksin adalah bahan yang di pakai untuk merangsang pembentukan zat antibody yang di masukan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio. Tujuan pemberian imunisasi adalah menjadikan balita kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu (Ismoedjanto,2003). Upaya pencegahan kesakitan, kematian dan kecacatan akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD31) sangat di tentukan oleh cakupan imunisasi yang tinggi dan merata disemua desa/kelurahan yang dapat dinilai dari cakupan *All inclusive Child Immunization* (UCI). UCI adalah suatu kondisi dimana kurang lebih 80% dari jumlah bayi(9-11 bulan) yang ada disuatu desa/kelurahan telah mendapatkan 5 imunisasi

dasar lengkap yang meliputi Hepatitis B, BCG, DPT-HB, Polio dan Campak (KemenKes RI, 2015).

Program imunisasi merupakan salah satu upaya untuk melindungi balita terhadap penyakit tertentu. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang dianggap rentan terjangkit penyakit menular yaitu balita. Imunisasi dasar pada balita melindungi balita terhadap beberapa penyakit yang dapat di cegah dengan imunisasi(PD31). Seorang balita di imunisasi dengan vaksin yang disuntikan pada lokasi tertentu atau diteteskan melalui mulut. Sebagai salah satu kelompok yang menjadi sasaran imunisasi setiap balita wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari:1dosis BCG, 3 dosis DPT-HB, 4 dosis polio dan 1dosis campak(KemenKes RI,2015).

Kasus Covid-19 pada anak -anak, kebanyakan anak -anak tertular virus corona dari orang yang tinggal serumah atau anggota keluarganya. Dibeberapa kasus, virus ini menyebabkan dampak infeksi yang lebih ringan dari pada anak-anak dan orang lanjut usia akan tetapi tidak sedikit anak-anak yg terinfeksi virus hingga meninggal dunia.(Kid's, Health). Dari laman resmi Ikatan Dokter Anak Indonesia(IDAI),tanda dan gejala covid-19 pada anak sulit dibedakan dari penyakit saluran pernafasan karena penyebab gejala infeksi virus corona bisa berupa batuk danpilekseerti penyakitselesma. Penyakit yang menyerang saluran pernafasan bisa berbahaya apabila menyerang paru-paru atau *pneumonia*. Adapun gejala yang munculseperti demam, batuk, dan kesulitanbernafas yang di tandai dengan nafas sesak dan cepat(Kesehatan.id).

Dilansir dari Harvad Wellbeing Distributing sejumlah anak positif covid-19 dilaporkan mengalami komplikasi infeksi corona yang berbahaya. oleh pusat pengendalian dan pencegahan penyakit, kondisi ini disebut sindrom

inflamasi multisystem pada anak. komplikasi berupa peradangan yang bisa menyebabkan berbagai masalah seperti gangguan jantung, kegagalan organ dan bisa menyebabkan meninggal(Harvad Health Publishing).

Direktur Surveilans dan karantina Kesehatan(Kemenkes) Vensya Sitohang mengungkapkan, dari hasil survey Bersama *UNICEF* dan pengamat imunisasi anak didapatkan fakta 83,9% pelayanan Kesehatan terdampak akan adanya wabah virus corona(covid-19). berdasarkan survey cepat lapangan yang di adakan apada April 2020 kemarin maka Vensya menuturkan pelayanan imunisasi pada anak tidak terlaksana (Kesehatan.co.id).

Information Kementrian Kesehatan menyebutkan,sepanjang masa pandemic maret-mei 2020 lalu, sebanyak 83,9% layanan imunisasi bagi anak- anak seperti di posyandu dan puskesmas tidak terlaksana. Angka imunisasi meningkat hingga 53.558 di banding priode yang sama pada tahun lalu, sedangkan perkembangan kasus campak di kota Blitar tahun 2014-2018 kasus campak mengalami penurunan dari 60 kasus pada tahun 2014 menjadi 0 kasus pada tahun 2015 dengan kasus meninggal. Sejak tahun 2016 mengalami peningkatan lagi dari 22 kasus menjadi 25 kasus dengan kasus meninggal pada tahun 2018.sedangkan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan lagi menjadi 22 kasusmeninggalpada3puskesmadan RS di kota Blitar, secarabanyak gejala penyakit yang sama dengan campak namun setelah di lakukan pengecekan ulang dengan pemeriksaan laboratorium ternyata bukan penyakit campak( Profil Kesehatan Kota Blitar,2018). Sebenarnya kasus difteri di Jawa Timur sudah menurun pada tahun 1985 namun Kembali meningkat pada tahun 2005 saat terjadi peristiwa KLB di bangkalan. Pada kota Blitar KLBterjadi pada tahun 2008 dimana pada thun 2008 ini tenaga Kesehatan Kota Blitar terjangkit

difteri, dan sejak saat itu penyebaran difteri semakin meluas dan mencapai puncaknya pada tahun 2010 sebanyak 300 kasus dengan 21 kematian dan Provinsi Jawa Timur merupakan penumbang kasus difteri terbesar di Indonesia 74% (Profil Kesehatan Kota Blitar,2018).

Inisiatif program imunisasi pada masyarakat tidak di lanjutkan karena jika Langkah -langkah pengendalian dan pencegahan infeksi tidak di jalan kan untuk menghindari peningkatan resiko penularan infeksi COVID-19 di antar petugas sekolah,penyedia layanan keehatan dan para siswa. Pemberian imunisasi pada masyarakat adalah cara pemberian imunisasi yang penting untuk remaja dan anak-anak untuk beberapa vaksin dosis tambahan tetanus dan difteri, vaksin campak-rubela,vaksin hpv,vaksin meningkokus dan vaksin konjungsi tifus(WHO,2020)

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan di angkat pada penelitian ini adalah;

1. Apa saja jenis imunisasi vaksin yang sering di berikan saat imunisasi selama pandemi *covid* di Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana perkembangan imunisasi di masa pandemi pada Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar ?
3. Apa saja jenis jenis kelengkapan imunisasi pada Desa Jabung Kecamatan Talun Kabupaten Blitar selama *covid*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan imunisasi BCG pada bayi di Desa Jabung Kabupaten Blitar selama pandemi
2. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan imunisasi DPT-HB-HIB pada bayi di Desa Jabung Kabupaten Blitar selama pandemi
3. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan imunisasi Polio pada bayi di Desa Jabung Kabupaten Blitar selama pandemi
4. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan imunisasi IPV pada bayi di Desa Jabung Kabupaten Blitar selama pandemi
5. Untuk mengetahui bagaimana kelengkapan imunisasi Campak pada bayi di Desa Jabung Kabupaten Blitar selama pandemi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut Manfaat bagi peneliti:

1. Memberi pengalaman baru bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan memperkokoh landasan teoritis tentang factor apa saja dan bagaimana cara mengatasi problem dalam masyarakat
2. Memberikan informasi atau kontribusi pada mahasiswa jurusan keperawatan dalam melakukan penelitian dan dapat di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya bagi profesi keperawatan
3. Dapat memberikan informasi bagi peneliti sendiri bahwa imunisasi sangat penting bagi anak meskipun dalam masa pandemik.